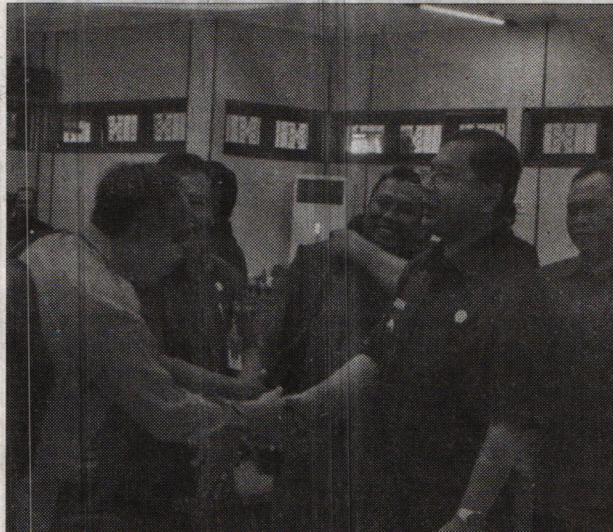




## PARIPURNA DPRD



EKA PRASETYA/RADAR BALI

**BAHAS PARKIR:** Suasana usai nota pengantar Sidang Paripurna DPRD Buleleng, Senin kemarin (21/9) di DPRD Buleleng.

### Pemkab Ngotot Perda PD Parkir

**SINGARAJA** - Meski sempat ditolak Badan Legislati (Baleg) DPRD Buleleng, namun Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng rupanya masih ngotot mengajukan Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) Perusahaan Daerah (PD) Parkir Buleleng. Hal ini disampaikan dalam nota pengantar Sidang Paripurna DPRD Buleleng, Senin kemarin (21/9).

Sebelumnya Baleg DPRD Buleleng memang menolak pembahasan Ranperda PD Parkir di Buleleng. Dari tiga Ranperda yang sempat masuk ke meja Baleg, Baleg menganggap hanya dua Ranperda saja yang dianggap layak dibahas pada masa persidangan ketiga pada 2015 ini.

Meski begitu, pemerintah menganggap PD Parkir terbilang mendesak. Pembentukan PD Parkir dianggap menjadi solusi meningkatkan profesionalisme dan pelayanan parkir kepada masyarakat. "Lembaganya memang sangat kami perlukan. Karena pengelolaan parkir kami masih belum optimal. Memang perlu ada lembaga yang mengurus masalah ini secara profesional," kata Wakil Bupati Buleleng Nyoman Sutjidra, usai Sidang Paripurna DPRD Buleleng, kemarin.

Walau naskah akademik yang diajukan dianggap masih kurang, Sutjidra menganggap hal itu bisa disempurnakan dalam waktu dekat ini. Tim dari Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti (FE Unipas) kini disebut tengah menyempurnakan naskah itu.

Sementara itu Ketua DPRD Buleleng Gede Supriatna mengatakan, Ranperda PD Parkir itu sudah mendapat keputusan final dari pemerintah. Yakni, Dewan menolak untuk sementara waktu, karena hal itu dianggap kurang urgen. "Kalau mau diajukan kembali silakan saja. Nanti akan masuk ke Baleg. Mungkin bisa dibahas masa persidangan berikutnya. Itu juga kalau sudah disepakati Baleg," kata Supriatna. (eps/djo)

Edisi : Selasa, 22 September 2015

Hal : 29





## PUSKESMAS

### Hanya Empat yang Punya IMB

DENPASAR - Sejumlah pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) yang tersebar di Denpasar, ternyata tidak semua memiliki izin mendirikan bangunan (IMB). *Jawa Pos Radar Bali*, kemarin, (21/9), melakukan konfirmasi ke Dinas Perizinan Kota Denpasar untuk mengetahui perihal Izin yang dimiliki oleh puskesmas yang berada di Kota Denpasar.

Berdasarkan data yang dihimpun koran ini, Kota Denpasar terdapat 11 puskesmas dan 27 puskesmas pembantu. Namun dari sekian jumlah puskesmas, yang memiliki IMB cuma empat. Di antaranya yang berada di Jalan Trengguli, No 110 Kelurahan Penatih, di Jalan Kebo Iwa

► Baca *Hanya...* Hal 31

## Yang Lain Belum Ajukan Izin

### ■ HANYA...

*Sambungan dari hal 21*

Desa Padangsambian Kaja, di Jalan Ahmad Yani, No 110, Desa Dauh Puri Kaja, dan Di Jalan Pucuk no 1 Sumerta, Denpasar Timur.

Kepala Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Satu Pintu dan Penanaman Modal (BPPTSP dan PM) Kota Denpasar, AA Gde Rai Soryawan mengungkapkan, sebagian Puskesmas baru saja yang memiliki IMB. "Sampai ini *sih* yang tercatat memiliki IMB di Dinas, hanya 4 saja," terangnya.

Berdasarkan data yang

diberikan BPPTSP & PM kepada koran ini, tercatat Puskesmas yang memiliki IMB di tahun 2011 sejumlah satu Puskesmas, dan di Tahun 2014 ada tiga Puskesmas yang mendapatkan IMB. Di tanya mengenai Puskesmas yang lain apakah sudah ada yang mendaftarkan, Rai mengatakan masih belum ada. "Sampai saat ini, belum ada pengajuan lagi untuk IMB oleh Puskesmas maupun dari Dinas terkait," ungkapnya.

Disinggung mengenai dampak terhadap Puskesmas bilamana melakukan pengadaan obat akibat terkendala di Izin, Rai mengungkapkan ini bukan

menjadi wewenang BPPTSP & PM. "Menyangkut tentang standar teknis dan izin standar operasional selama ini bukan wewenang kami, kalau itu bagian SKPD Teknisnya," ujarnya.

Namun apabila nantinya ada izin dari BPPTSP & PM yang menghambat kinerja Puskesmas, Rai mengaku akan berkoordinasi dengan pihak terkait untuk membantu. "Saya tidak tau pasti izin apa yang dibutuhkan Puskesmas, saya pun belum koordinasi, tetapi nanti saya akan koordinasi untuk dapat membantu Izin yang diperlukan oleh puskesmas," Pungkasnya. **(ara/yes)**

Edisi : Selasa, 22 September 2015

Hal : 21 dan 31